



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 259-266
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengaruh Media Papan Flanel Berbasis Positif Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SDN Kropoh II

Siti Nurbaya^{1*}, Zainuddin², Syaiful Bahri³

PGSD STKIP PGRI SUMENEP

Email: 21862061a002378.student@stkipgrisumenep.ac.id¹

, zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id², syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media papan flanel berbasis positive reinforcement terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kropoh II dengan populasi seluruh siswa kelas II yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, memperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah menggunakan media papan flanel berbasis positive reinforcement. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media papan flanel yang dikombinasikan dengan teknik positive reinforcement efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Media Papan Flanel; Positive Reinforcement; Kemampuan Membaca; Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

Abstract

This study aims to examine the effect of using flannel board media based on positive reinforcement on improving elementary school students' reading skills in Indonesian language learning. The research method used is an experimental study with a One Group Pretest-Posttest Design. This study was conducted at SDN Kropoh II, involving all second-grade students as the population, totaling 29 students, consisting of 14 male and 15 female students. Data analysis was carried out using the *t*-test to determine whether there was a significant difference before and after the treatment. The results showed that the *t*-value was 0.000 with a significance level of 0.05, obtaining a probability value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant improvement in students' reading skills after using flannel board media based on positive reinforcement. These findings confirm that the use of flannel board media combined with positive reinforcement techniques is effective in enhancing students' reading skills in Indonesian language learning.

Keywords: *Flannel Board Media; Positive Reinforcement; Reading Skills; Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan atau pengajaran adalah usaha yang bertujuan, dalam kegiatan pendidikan atau pengajaran, terdapat tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi (Depdiknas, 2003) : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Agustini et al., 2019).

Pendidikan Nasional adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebenarnya sejak dalam kandungan anak sudah mendapatkan pendidikan secara tidak langsung yang diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran (Sari, 2013). Kemampuan lain anak yang penting untuk dipelajari berkaitan dengan 6 aspek perkembangan anak yaitu kemampuan Bahasa. Kemampuan bahasa yang dipelajari anak berkaitan dengan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (Zulkifli, 2015).

Anak usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak dimana tahapan perkembangan otak dalam anak usia dini menempati posisi penting yakni meliputi 80 % otak anak. Hibana (dalam Rahayu, 2017). Periode emas ini merupakan periode kritis bagi perkembangan anak, karena periode ini sangat berpengaruh kepada perkembangan selanjutnya sampai dewasa. Anak usia 0-6 tahun atau biasa disebut dengan Anak Usia Dini (AUD) akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek menurut Hartati (dalam Musafaah & Komalasari, 2020). Oleh karena itu, pada usia ini anak harus diberikan stimulasi atau rangsangan yang maksimal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Kemampuan membaca awal pada anak usia dini dapat distimulasi dengan permainan boneka jari (Justicia, 2017). Dalam penelitiannya memaparkan boneka jari sebagai media membaca awal anak karena dapat menarik perhatian anak, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpaksa pada saat kegiatan pembelajaran. Peneliti (Yulida Izatusholihah, Elan, 2021) memaparkan bahwa kemampuan membaca awal anak dapat ditingkatkan menggunakan kartu huruf. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kartu huruf diantaranya anak membaca gambar yang selanjutnya menunjuk simbol yang diminta, menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, dan mencocokkan kata dengan gambar. Selanjutnya (Hasanah & Nurhasanah, 2020) dalam temuannya mengungkapkan kemampuan membaca awal anak dapat ditingkatkan menggunakan papan flanel. Penggunaan media dari papan flanel dapat menstimulasi anak untuk menyusun kata, menyebutkan urutan huruf yang terdapat pada kata, melengkapi huruf yang hilang pada kata melalui media papan flanel. Aktivitas bermain dengan papan flanel melibatkan lebih dari satu indera sehingga seluruh indera terlibat bersama-sama memberikan rangsangan dan kontribusi pada kemampuan membaca permulaan.

Menurut Kustandi papan flanel adalah papan yang di lapiasi kain flanel atau kain berbulu yang di atasnya di letakan potongan gambar, huruf atau simbol-simbol lainnya. Papan flanel papan yang belapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat di pasang dan di lepas dengan mudah dan dapat di pakai berkali-kali. Papan flanel merupakan media dua dimensi yang di buat dari kain flanel yang di tempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan guntingan flanel atau rempelas yang di letakan di bagian belakang gambar. Dapat di artikan pula bahwa papan flanel yaitu media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tentu pula. Papan berlapis flanel ini dapat di lipat sehingga praktis.

Kemampuan membaca permulaan sama seperti kegiatan pembelajaran bahasa lainnya, sangat membutuhkan perkembangan kognitif. Piaget meyakini bahwa pemahaman bahasa dan struktur bahasa hanya bisa terjadi jika kemampuan kognitif sudah berkembang, sehingga untuk bisa menguasai bahasa anak harus memiliki kemampuan kognitif yang cukup. Sementara Vygotsky meyakini sebaliknya, bukan kognitif untuk membentuk bahasa namun penguasaan bahasa membentuk kemampuan kognitif anak. Semakin baik menguasai bahasa, semakin baik kemampuan kognitif anak sesungguhnya merupakan implementasi teori konstruktivisme dan yang mana merupakan implementasi teori sosio kultural (Utami, 2016).

Membaca merupakan salah satu komponen dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Dalam pembelajaran membaca, di samping dapat meningkatkan keterampilan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, karena itu jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca selain menggunakan metode papan flanel tersebut, peneliti memberikan kebaruan dalam penelitian ini yakni dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dan bahkan meningkatkannya melalui teknik *positive reinforcement*. Menurut Rahmah (2018) *positive reinforcement* adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). *Positive reinforcement* sebagai stimulus yang dapat menimbulkan terjadinya pengulangan tingkah laku. *Positive reinforcement* memiliki dampak memperkuat suatu perilaku (Minawarti, 2020). Menurut Krisnawardhani dan Noviekayati (2020) *positive reinforcement* adalah pembentukan pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan secepatnya setelah muncul tingkah laku yang diharapkan. Dengan penguatan positif dapat mengakibatkan perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *positive reinforcement* adalah respons sebagai penguat yang diberikan kepada seseorang setelah dirinya memunculkan perilaku yang diharapkan agar perilaku tersebut tetap dimunculkan bahkan dapat meningkatkan perilaku. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti melakukan intervensi untuk mengetahui efektivitas teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media papan flanel pada anak kelas rendah di SD.

Menurut temuan wawancara dengan guru kelas I SDN Kropoh II dan observasi di kelas tersebut didapatkan permasalahan bahwa masih ada siswa yang belum dapat mengenal beberapa huruf, kesulitan membedakan huruf tertentu, kesulitan menggabungkan atau merangkai huruf untuk membentuk suku kata, serta beberapa siswa mengalami kesulitan membaca kata. Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum menuntaskan membaca permulaan. Padahal kemampuan membaca permulaan siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya di tahap lanjutan sehingga kemampuan membacanya harus diasah dan dikembangkan sedari dini, khususnya pada jenjang kelas awal. Merujuk pada pendapat Oktaviyanti dkk. (2022) siswa akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kelas berikutnya jika tidak menuntaskan membaca permulaan. Permasalahan di atas tentu ada penyebabnya. Hasil wawancara lanjutan menunjukkan beberapa faktor sebagai penyebab kesulitan siswa untuk tuntas membaca permulaan. Penyebab itu di antaranya media pembelajaran membaca yang digunakan masih kurang. Guru hanya memanfaatkan buku bacaan dan kartu huruf yang dibuat oleh guru dengan menggunakan kertas lipat yang tertempel pada dinding kelas. Itu pun beberapa sudah rusak dan usang. Namun, pembelajaran membaca seringnya hanya dilakukan menggunakan media papan tulis saja. Selain faktor tersebut, banyak juga orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. Ditambah lagi karena minat membaca siswa yang kurang juga turut serta menjadi penyebabnya. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Rafika dkk. (2020) kemampuan membaca permulaan siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, seperti kesulitan konsentrasi, gangguan penginderaan, kesulitan memvisualisasikan suatu materi, serta motivasi dan minat siswa yang rendah untuk belajar membaca permulaan. Sementara itu, faktor eksternalnya atau yang berasal dari luar siswa seperti kurangnya variasi buku, gaya mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, metode, dan model pembelajaran. Selain itu, orang tua juga turut serta menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Dari beberapa penyebab yang dipaparkan sebelumnya, salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang variatif. Salah satu hal yang berperan penting dalam kegiatan

pembelajaran adalah media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru dijadikan suatu alat untuk memaparkan materi supaya dapat dipahami dengan baik oleh siswanya (Lestari, 2023). Menurut Magdalena dkk. (2021) memanfaatkan media pembelajaran ini sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan menggunakan media, pembelajaran yang awalnya abstrak atau tidak tergambar juga menjadi lebih tergambar visualisasinya. Hal ini cocok dengan permasalahan yang terjadi bahwa beberapa siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar membaca.

Kurangnya pemahaman siswa tentang kemampuan membaca disebabkan model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan kemampuan membaca siswa sehingga siswa sulit untuk mengerti, sikap siswa yang kurang semangat seperti mengantuk, melamun saat guru mengajar, dan pasif saat guru memberi pertanyaan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Kropoh II Kecamatan Ra'as. Berangkat dari problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru dalam kegiatan belajar mampu mengkondisikan kelas, memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkannya media dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, media yang digunakan disesuaikan dengan apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa diperlukan media dan metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya berpikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang peneliti akan terapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses meningkatkan kemampuan membaca ialah media papan flanel. Gagne menjelaskan, media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadiman,2000:6). Namun bagi kita sebagai guru, media adalah sebuah saluran komunikasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berjenis One Group Pretest-Posttest Design. Dalam pendekatan ini, penelitian ini menggunakan pretest dan posttest yang kemudian di design dengan pemberian soal. Adapun Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran. Rancangan penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk pretest dan posttest. Pada pretest tidak di berikan sebuah perlakuan sedangkan posttest diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran papan flanel. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memiliki kesempatan untuk membandingkan hasil perlakuan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami perubahan secara lebih baik. Ilustrasi rancangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum di beri perlakuan)

O_2 = nilai posttest (sesudah di beri perlakuan)

Pada desain jenis One Group Pretest-Posttest Design peneliti menggunakan tes soal pretest- posttest untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Design pada penelitian ini terdapat komponen lain yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel bebas. Dalam hal ini perolehan hasil eksperimen tidak dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam penelitian ini Lokasi yang digunakan yakni SDN Kropoh II. Adapun pemilihan populasi ialah seluruh siswa kelas 2. Sedangkan Sampel yang di gunakan ialah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 29 siswa dengan siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif yang melibatkan perhitungan

statistik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang dibandingkan, seperti perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan, atau untuk menentukan apakah rata-rata suatu kelompok berbeda secara signifikan dari nilai tertentu. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk tabel, grafik, dan histogram, yang membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik objek yang diteliti, terutama terkait dengan nilai rata-rata (Di & Binjai, 2021). Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis inferensial parametrik berupa Paired Samples T-Test, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kondisi yang berhubungan, seperti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama (Zahirah, 2021). Proses analisis data ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.00 for Windows, yang mempermudah perhitungan statistik dan meningkatkan akurasi hasil analisis (Rahayu, 2018). Sebelum melakukan perhitungan, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat uji, yaitu normalitas dan homogenitas varians, agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penggunaan media papan flanel Berbasis Positif Reinforcement menjadi instrumen pengukuran terhadap hasil akhir penelitian. Berdasarkan pada kerangka teori di bab sebelumnya yang mana media papan flanel Berbasis Positif Reinforcement dijadikan alat ukur dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan skor pretest-posttest. Adapun hipotesis penelitian Pengaruh Media papan flanel Berbasis Positif Reinforcement Untuk Meningkatkan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN kropoh II, maka digunakan sebuah teknik untuk menguji hipotesis tersebut, ada pun teknik dalam pengujian hipotesis ialah penggunaan teknik statistik inferensial pada uji-t. Uji yang dimaksudkan dalam hal ini ialah guna melihat pengaruh pada sampel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji-T
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Nilai Prettest - Nilai Posttest	-2.44483E1	18.58491	3.45113	31.51760	17.37895	-7.084	2 8 .000

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan flanel Berbasis Positif Reinforcement memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan kriteria $H_0 = 0,000 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel berbasis positive reinforcement memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SD. Siswa yang belajar menggunakan metode ini mengalami peningkatan pemahaman dalam membaca dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis statistik mengungkapkan perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa intervensi berbasis papan flanel dan reinforcement positif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep behaviorisme, khususnya teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner mengenai penguatan positif. Menurut teori ini, perilaku yang diperkuat dengan reward cenderung diulang, sehingga siswa yang mendapatkan apresiasi atau penghargaan atas keberhasilan dalam membaca menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dalam konteks penelitian ini, reward yang digunakan meliputi pujian verbal, penghargaan simbolik, serta pemberian kesempatan untuk memilih kata atau cerita yang akan dibacakan selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media papan flanel berbasis positive reinforcement terhadap peningkatan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel berbasis positive reinforcement memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kropoh II. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, siswa yang belajar menggunakan media papan flanel berbasis positive reinforcement mengalami peningkatan yang nyata dalam keterampilan membaca. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, papan flanel sebagai media visual dan interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual. Papan flanel memungkinkan penyajian teks dan gambar secara menarik, sehingga meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengenali huruf, kata, serta memahami makna bacaan. Kedua, penggunaan positive reinforcement atau penguatan positif dalam bentuk pujian, penghargaan, dan umpan balik yang membangun terbukti meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa diberikan apresiasi atas keberhasilan mereka dalam membaca, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media papan flanel tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mendorong interaksi aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ini, siswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas membaca secara langsung, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa media papan flanel berbasis positive reinforcement merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini tidak hanya membantu dalam aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan media papan flanel dalam pembelajaran membaca sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penemuan ini memberikan wawasan yang menarik mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis media visual yang dipadukan dengan teknik penguatan positif, yang sebelumnya belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Positive reinforcement, yang diterapkan melalui pemberian penghargaan atau penguatan positif ketika siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, berfungsi untuk memperkuat motivasi internal siswa untuk belajar dan terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Menurut teori penguatan, pendekatan ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah kemampuan membaca, dengan memberikan respons positif terhadap usaha dan prestasi yang ditunjukkan oleh siswa (Bahri & Wahdian, 2021). Selain itu, penggunaan media papan flanel sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga mendukung teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan pentingnya interaksi aktif siswa dengan lingkungan belajar mereka.

Papan flanel memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas pembelajaran melalui manipulasi elemen-elemen visual, seperti huruf atau kata-kata, yang membantu mereka membangun pemahaman mereka terhadap materi dengan cara yang lebih konkret dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai indera, termasuk penglihatan dan sentuhan, dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Sama et al., 2022). Dalam hal ini, temuan penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa media papan flanel berbasis positive reinforcement dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses

pembelajaran, mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran yang monoton, dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Yulianti, 2017) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dalam membaca dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Dengan melibatkan media papan flanel sebagai alat bantu visual yang interaktif, siswa lebih mudah memahami konsep membaca melalui representasi visual yang konkret. Hal ini juga mendukung teori multisensory learning (Ridwani, 2019), yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi yang melibatkan lebih dari satu modalitas (visual, kinestetik, dan auditori) akan lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran berbasis teks saja. Implikasi dari hasil ini dalam konteks pendidikan SD sangatlah penting. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca dapat mempercepat perkembangan literasi mereka, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang tertarik atau mengalami kesulitan dalam membaca. Metode ini juga memberikan peluang bagi guru untuk lebih variatif dalam menyampaikan materi, dengan menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan tingkat pemahaman dan minat siswa.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori pembelajaran berbasis reinforcement positif dan penggunaan media multisensori dalam pendidikan dasar (Bahri & Mulyadi, n.d.). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan yang menstimulasi lebih dari satu indra dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman konsep pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang sebelumnya belum banyak mengkaji integrasi antara media papan flanel dan strategi reinforcement positif dalam konteks pembelajaran membaca. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap dunia pendidikan. Guru dapat menerapkan metode ini sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam kelas untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa (Syaiful & Surya, 2018). Penggunaan papan flanel tidak hanya mempermudah pemahaman konsep membaca tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, metode reinforcement positif yang diterapkan dalam penelitian ini dapat membantu membangun kepercayaan diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam membaca.

Implikasi lainnya adalah dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kurikulum yang lebih berbasis pengalaman dan interaktif. Kurikulum yang mengakomodasi penggunaan media seperti papan flanel serta strategi motivasi yang berbasis penguatan positif dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih mempertimbangkan integrasi pendekatan berbasis edutainment (education + entertainment) dalam pembelajaran membaca.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas metode yang diuji, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah sampel yang relatif terbatas, yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ini ke populasi yang lebih luas. Studi ini dilakukan pada sejumlah sekolah dasar tertentu dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa, sehingga masih perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih beragam untuk memastikan bahwa temuan ini dapat diterapkan di berbagai latar belakang pendidikan. Keterbatasan lainnya adalah durasi penelitian yang relatif singkat, yang hanya mengukur dampak jangka pendek dari metode pembelajaran ini. Meskipun ada peningkatan keterampilan membaca yang signifikan setelah intervensi, penelitian ini belum mengukur efek jangka panjang dari metode ini terhadap keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan desain longitudinal sangat disarankan untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak metode ini terhadap literasi siswa hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test tanpa eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan perspektif siswa maupun guru. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara dan observasi lebih lanjut, dapat memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana metode ini diterima oleh siswa dan bagaimana guru dapat mengoptimalkan implementasinya dalam kelas.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan: a) meningkatkan jumlah sampel dan variasi populasi untuk

menguji efektivitas metode ini di berbagai lingkungan pendidikan, termasuk sekolah di daerah pedesaan dan perkotaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, b) melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari penggunaan media papan flanel berbasis reinforcement positif terhadap literasi siswa, c) menggunakan pendekatan mixed-methods (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana metode ini diterima dan diimplementasikan dalam berbagai setting pendidikan, d) mengeksplorasi integrasi metode ini dengan teknologi digital, misalnya dengan mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis papan flanel virtual yang juga menerapkan prinsip reinforcement positif, e) mengembangkan model pembelajaran yang lebih inklusif, yang dapat diadaptasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti disleksia atau gangguan pemrosesan bahasa lainnya.

Dari perspektif sosial, penelitian ini memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dengan menyediakan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan dapat diterapkan di berbagai lingkungan sekolah. Dengan menggunakan media yang sederhana namun efektif, metode ini dapat digunakan di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya, sehingga lebih banyak siswa dapat mendapatkan manfaat dari pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis motivasi. Dari sisi etis, penggunaan reinforcement positif dalam pendidikan harus diterapkan dengan bijaksana. Meskipun metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada reward eksternal. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara penguatan positif dengan strategi pembelajaran yang mendorong motivasi intrinsik siswa untuk membaca. Implikasi etis lainnya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, terutama jika metode ini nantinya dikembangkan dalam bentuk digital atau berbasis aplikasi. Isu-isu seperti privasi data siswa, akses terhadap teknologi, serta dampak jangka panjang dari pembelajaran berbasis digital terhadap perkembangan kognitif anak perlu menjadi perhatian dalam pengembangan dan implementasi lebih lanjut dari metode ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel berbasis positive reinforcement berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media papan flanel yang dikombinasikan dengan teknik positive reinforcement terbukti efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kropoh II. Sebagai saran, guru disarankan untuk mengintegrasikan media papan flanel dalam pembelajaran membaca guna meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama bagi siswa dengan kesulitan literasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih panjang diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari metode ini serta memastikan efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini khususnya pada pihak sekolah yang meluangkan waktu untuk memberikan informasi berkaitan dengan konteks dan tujuan penelitian. Kemudahan akses data yang disajikan memudahkan peneliti mengkonfirmasi dengan informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120–128.
- Dyansatithi, N., & Hasanah, M. (2024). Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 015–024. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3873>
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.276>

- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>
- Kahar, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 19 Landang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Pustakawan Amaluddin Zaihal*, 1–15. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19016>
- Bahri, S., & Mulyadi, M. (n.d.). *Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar. Edumaspul.*
- Bahri, S., & Wahdian, A. (2021). Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui game edukasi icando di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 23–41.
- Di, A., & Binjai, M. K. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Bp-Book (Big and Pillow Book) Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Kelas*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahayu, A. (2018). *Pengaruh metode bercerita dengan media gambar seri terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Ridwani, A. A. (2019). Implikasi dan implementasi teori behaviorisme menurut burrus frederic skinner dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Instit Agama Islam Negeri (IAIN)*, 116, 116.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70–81.
- Syaiful, B., & Surya, F. (2018). Kesantunan Berbahasa Di Era Persaingan Global (Sebuah Fenomena Kedwibahasaan Di Sekolah Dasar). *Prosiding Seminar Nasional MKWU Dan MKWI*, 211–236.
- Yulianti, I. (2017). Pengembangan Clipboard (Papan Tempel) untuk Pengayaan pada Pembelajaran Iqra di TK Raudhatul Athfal Nurul Hikmah Kelas B. In *Repository Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–9). Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/26160>
- Zahirah, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis TIKTOK Pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI Di MAN 1 Langsa. In *Tidak Di Publis*. UIN AR-RANIRY.
- Zainuddin, Z., Shiddiq, A., & Agustina, P. (2023). Fostering The Character Of Love For The Homeland Through The Smart Card Learning Media In Elementary Schools. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 221-242.